



The Influence Of Using Youtube Media On Students' Interest In Learning In The Subject Of IPAS In Elementary School

Pengaruh Penggunaan Media Youtube Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di Sekolah Dasar

Rizky Amelia Paramitah¹⁾, Enik Setiyawati²⁾

¹⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email : ameliaparamitah31@gmail.com enik1@umsida.ac.id

Abstract. *This research aims to determine the impact of using YouTube media on students' interest in learning science subjects in elementary school. The main topic discussed in this study is the forms of objects and their changes. This study was conducted in the fourth grade of SDN Jedongcangkkring with a total of 35 students as the sample. The research method used is quantitative with a pre-experimental type. The design used in this study is a one group pretest posttest design. The data collection technique is by administering pretests and posttests. The data collection tool is in the form of a questionnaire. This questionnaire is provided after the students are treated using audiovisual media. This questionnaire contains 10 statements that use the Guttman scale as a measurement tool. The validation results for the 10 statements indicate that the correlation value is greater than the r table value, thus it can be said to be valid. Meanwhile, the reliability value shows that the Cronbach Alpha is 0.749, so it can be concluded that the instrument is reliable. The data analysis results on the paired sample t-test hypothesis show a significance value of 0.001.*

Keywords - IPAS; Interest in learning; Youtube media

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan media YouTube terhadap minat belajar siswa dalam pelajaran IPAS di sekolah dasar. Pokok materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah bentuk benda dan perubahannya. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Jedongcangkkring dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang sebagai sampel. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis pre-eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pretest posttest design. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan memberikan pretest dan posttest. Alat pengumpul datanya berupa kuesioner (angket). Kuesioner ini diberikan setelah siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio visual. Kuesioner ini berisi 10 butir pernyataan yang menggunakan skala Guttman sebagai alat pengukur. Hasil validasi terhadap 10 pernyataan menunjukkan bahwa nilai korelasi lebih besar dari nilai r tabel, sehingga dapat dikatakan valid. Sementara itu, nilai reliabilitas menunjukkan bahwa Cronbach Alpha sebesar 0,749, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Hasil analisis data pada hipotesis paired sample t test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001.

Kata Kunci - IPAS; Minat belajar; Media Youtube

I. PENDAHULUAN

Menurut Peristiwanti, pendidikan adalah usaha membantu peserta didik agar mereka bisa menyelesaikan tugasnya dengan mandiri dan mampu menjalankan tanggung jawabnya melalui pengembangan potensi peserta didik, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikapnya dalam mengikuti pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman[1]. Di masa kini yang sudah masuk era digital, sistem pendidikan di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi secara efektif dalam proses belajar mengajar[2]. Masalah yang sering muncul adalah kurangnya bahan ajar yang sesuai dan inovatif, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat sekolah dasar. Metode pembelajaran yang masih mengandalkan media konvensional dan berpusat pada guru membuat siswa kurang aktif dalam belajar. Dampaknya, minat siswa terhadap pelajaran IPAS cenderung rendah, terutama karena cara pengajarnya terlihat monoton dan kurangnya bahan ajar yang mampu menjelaskan konsep dengan jelas kepada siswa[3]. Kemajuan teknologi

digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam metode pembelajaran di sekolah dasar[4]. Seiring perkembangan zaman, teknologi tidak hanya berperan dalam aspek komunikasi dan informasi, tetapi juga dalam meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar[5]. Digitalisasi dalam dunia pendidikan memungkinkan terciptanya metode pembelajaran yang lebih inovatif, fleksibel, dan menarik bagi siswa[6]. Salah satu pendekatan yang kini banyak diterapkan adalah penggunaan media digital dalam pembelajaran. Dengan adanya perubahan dalam proses belajar menggunakan media digital ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Dalam proses belajar, diperlukan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pelajaran di kelas. Menurut Puspaningrum dkk, media pembelajaran adalah bagian dari sumber belajar yang berisi instruksi, serta berfungsi sebagai alat yang membantu menyampaikan pesan atau informasi yang bisa merangsang siswa untuk belajar[7]. Selain itu, Maheswari dan Pramudiana juga mengatakan bahwa media pembelajaran berperan sebagai alat dan sumber belajar yang bisa digunakan sebagai tempat serta bahan untuk belajar oleh siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran, proses belajar bisa meningkatkan keinginan dan minat belajar siswa, serta membangun motivasi belajar dan memengaruhi secara psikologis. Selain itu, media pembelajaran juga bisa membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan [8]. Menurut Adam dkk, dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa penggunaan media dalam proses belajar bertujuan untuk meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang diberikan[9].

Teknologi digital yang terus berkembang memberikan cara baru dalam dunia pendidikan. Teknologi ini membuat siswa lebih mudah mengakses materi belajar dengan cepat dan efisien. Meski begitu, penggunaan media digital memiliki dampak yang sangat penting dan perlu terus dikembangkan. Perlu diingat bahwa media digital juga memiliki sisi baik dan buruk. Untuk itu, diperlukan pengawasan yang tepat agar siswa tidak memakai media digital secara salah dalam proses belajar. Media digital bukan hanya bermanfaat bagi siswa, tapi juga memudahkan guru dalam mengajar. Media pembelajaran memiliki berbagai jenis, salah satunya adalah media audio visual. Media audio visual adalah jenis media pembelajaran yang menggunakan indra penglihatan dan pendengaran. Media ini dapat mempercepat pemahaman siswa, meningkatkan minat belajar, serta membuat materi pelajaran lebih menarik dan menyenangkan[10].

Di tengah masa digital saat ini, para siswa lebih suka menggunakan media audio visual sebagai sarana belajar. Salah satu media audio visual yang populer dan memiliki potensi besar yang sering digunakan siswa dalam proses belajar adalah YouTube. Platform ini menyediakan berbagai jenis konten edukatif yang dapat membantu dalam proses belajar [11]. YouTube bisa menjadi sumber belajar yang sangat menarik dalam pembelajaran. Platform ini memiliki banyak channel yang menyediakan video pembelajaran, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Dengan menggunakan media audio visual seperti YouTube, guru dapat memanfaatkan platform ini untuk mengajar dengan cara yang lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Minat adalah kondisi di mana seseorang menyukai sesuatu dan memiliki keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta menggali lebih dalam. Menurut Adim dkk, agar siswa dapat memahami mata pelajaran IPAS secara lebih luas, mereka perlu memiliki minat belajar. Minat belajar merupakan faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ada empat indikator minat belajar siswa yang perlu diketahui, yaitu: 1) siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran, 2) siswa tertarik belajar, 3) siswa memperhatikan saat proses belajar berlangsung, dan 4) siswa aktif dalam pembelajaran[12]. Dengan meningkatnya minat belajar, semangat dan rasa senang dalam belajar akan bertambah. Sebaliknya, jika minat belajar tidak ada, rasa ingin tahu akan berkurang dan dapat menyebabkan kegagalan dalam pencapaian tujuan pelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Prastika, siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang baik[13]. Jika minat belajar siswa dapat ditingkatkan, maka hasil belajarnya akan meningkat. Selain itu, pemilihan media pembelajaran yang tepat juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa. Oleh karena itu, minat belajar adalah isu penting yang perlu digali oleh guru terkait mata pelajaran IPAS.

Dalam pembelajaran IPAS, banyak siswa merasa kesulitan karena materi ini membutuhkan pemahaman tentang konsep yang agak rumit dan abstrak [14]. Penelitian yang dilakukan oleh Anna Dwi Purwati menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak menyukai pelajaran IPAS karena mereka merasa pelajaran ini sulit, membosankan, dan banyak yang harus dihafal [15]. Hal ini terjadi karena IPAS mengajarkan berbagai hal seperti makhluk hidup, benda mati, alam semesta, serta hubungan antara semua hal tersebut. Selain itu, mata pelajaran ini juga membahas tentang kehidupan manusia, baik dalam kapasitas individu maupun sebagai anggota masyarakat [16]. Jika media pembelajaran yang digunakan kurang inovatif, siswa akan mudah merasa bosan dan kurang termotivasi belajar [17]. Kondisi ini berdampak pada menurunnya minat siswa terhadap proses belajar. Untuk itu, diperlukan pendekatan yang lebih menarik agar minat belajar siswa meningkat. Salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan memilih media pembelajaran yang tepat, sehingga siswa lebih antusias dan termotivasi dalam belajar materi IPAS. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian oleh Anna dkk, YouTube adalah cara belajar yang nyaman dan mudah sehingga siswa bisa dengan mudah menemukan berbagai referensi untuk belajar [18]. YouTube bukan hanya bisa digunakan sebagai alat bantu dalam pendidikan untuk meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga sebagai sumber pendidikan yang sangat baik. Dalam penelitian oleh Robiatul dkk, disebutkan bahwa penggunaan media YouTube dalam pembelajaran di MI Islamiyah memberikan kemudahan bagi siswa sehingga pelajaran lebih menyenangkan, menarik, dan siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar, tidak hanya mengandalkan buku saja, tetapi juga menggunakan video YouTube sebagai tambahan yang meningkatkan minat belajar siswa [19].

Penelitian ini dilakukan dengan fokus pada dampak penggunaan media YouTube terhadap minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Jedongcangkring. Materi yang ditekankan adalah wujud benda dan perubahannya. Dari observasi sebelumnya, terlihat bahwa guru masih menggunakan media pembelajaran yang konvensional. Hal ini menyebabkan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, dan cenderung lebih banyak berbicara sendiri ketika guru sedang menyampaikan materi. Masalah yang muncul adalah minat belajar siswa terhadap IPAS, khususnya pada materi wujud benda dan perubahannya, masih rendah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media YouTube terhadap minat belajar siswa di SD. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan modul ajar, LKPD, serta media audio visual berupa video YouTube yang berkaitan dengan materi wujud benda dan perubahannya.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre eksperimental, khususnya desain One Group Pretest-Posttest. Menurut Campbell dan Stanley, desain ini melibatkan pengamatan dua kali pada satu kelompok eksperimen. Pertama, kelompok tersebut mengikuti tes awal (pretest) untuk mengukur kondisi awal mereka (O_1). Setelah itu, kelompok tersebut diberikan intervensi (X). Setelah intervensi diberikan, kelompok tersebut kembali mengikuti tes akhir (posttest) untuk melihat pengaruh intervensi terhadap minat belajar siswa sebelum dan sesudah intervensi (O_2) [20]. Penelitian ini membahas pengaruh penggunaan media YouTube terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi wujud benda dan perubahannya.

Tabel 1. Desain Penelitian. [20]

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O_1	X	O_2

Keterangan :

X : Perlakuan (diberikan media youtube)

O_1 : Pretest sebelum perlakuan

O_2 : posttest setelah perlakuan

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV di SDN Jedongcangkring. Jumlah sampel yang digunakan adalah 35 siswa. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan memperhatikan aktifitas siswa selama pembelajaran dan keadaan fasilitas teknologi di sekolah. Teknik ini dipilih agar sampel yang diteliti memiliki sifat-sifat yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Lembar angket dari kuesioner minat belajar digunakan untuk mengukur tingkat minat belajar siswa sebelum dan setelah intervensi, dengan menggunakan skala Guttman. Skala Guttman dikembangkan oleh Louis Guttman pada tahun 1944 sebagai bentuk analisis skalogram. Skala ini memiliki beberapa kelebihan, salah satunya adalah dengan memperhatikan hanya satu jawaban, kita dapat memprediksi jawaban terhadap seluruh pernyataan. Selain itu, skala Guttman memiliki keunggulan lain yakni mampu membuat kuesioner yang singkat namun memiliki kemampuan diskriminasi yang baik. Skala ini berbeda dari skala lainnya, karena lebih berfokus pada pemaknaan hasil pengukuran. Skala Guttman juga lebih tepat digunakan untuk mengetahui struktur dari sebuah sikap. Dalam penelitian ini, penyusunan lembar angket menerapkan empat indikator untuk mengukur minat belajar siswa yaitu: (1) Perasaan senang; (2) Ketertarikan siswa; (3) Minat siswa; (4) Keterlibatan siswa. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba kuesioner yang telah ditentukan terhadap populasi yang tidak termasuk dalam sampel penelitian, yaitu sebanyak 35 siswa dengan menggunakan 10 pernyataan. Setelah itu dilakukan analisis uji coba untuk menentukan validitas dan reliabilitas kuesioner. Kuesioner ini telah divalidasi oleh dua orang ahli dengan sedikit revisi pada bagian tujuan dari pemberian angket yang dilakukan.

Hasil uji validitas instrumen menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa instrumen tersebut valid. Hal ini karena nilai korelasi Pearson yang diperoleh lebih besar dari nilai r tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Nilai r tabel yang diperoleh adalah 0,344. Selain itu, hasil uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan program SPSS menunjukkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,749. Dengan demikian, instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel. Berdasarkan ketentuan dalam uji reliabilitas, instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah pretest posttest. Cara kerjanya adalah dengan memberikan lembar angket minat belajar kepada siswa yang berisi beberapa pernyataan tertulis. Lembar angket ini digunakan untuk meminta siswa memberikan jawaban dengan cara mencoret jawaban yang sesuai. Ada dua pilihan jawaban dalam angket ini, yaitu "Ya" dan "Tidak". Teknik ini membantu peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh saat penggunaan media Audio-Visual di SDN Jedongcangkring, khususnya pada mata pelajaran IPAS, materi wujud

benda dan perubahannya. Lembar angket diberikan setelah intervensi dilakukan pada kelompok tersebut, untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa sebelum dan setelah intervensi dilakukan.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan beberapa teknik uji, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis berupa paired sample t test melalui program SPSS. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk mengecek apakah instrumen dalam penelitian ini valid dan dapat dipercaya. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terlebih dahulu sebelum uji normalitas untuk menentukan apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi data yang normal. Sementara itu, uji homogenitas bertujuan memastikan bahwa varians data dalam setiap kelompok penelitian cukup seragam atau sama. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berdampak secara signifikan terhadap variabel terikat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Jedongcangkring yang terdiri dari 35 siswa. Materi yang diajarkan adalah mengenai wujud benda dan perubahannya. Materi tersebut mencakup jenis-jenis wujud benda, sifat-sifatnya, serta contoh-contohnya, selain itu juga mencakup perubahan wujud benda dan contoh-contoh perubahan wujud benda yang terjadi di sekitar kita. Materi wujud benda dan perubahannya diberikan kepada siswa dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, tujuan pembelajaran adalah siswa dapat membedakan wujud benda, mengenali sifat-sifat benda, serta mampu memberikan contoh wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pertemuan pertama, guru menjelaskan materi dengan menggunakan bahan ajar, lalu dilanjutkan dengan praktikum menggunakan lembar LKPD, kemudian siswa diminta mengerjakan tugas kegiatan sebagai bentuk pretest dalam penelitian ini. Pada pertemuan kedua, tujuannya adalah siswa dapat menjelaskan berbagai jenis perubahan wujud benda dan memberikan contoh perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pertemuan kedua, guru menjelaskan materi yang disertai dengan pemutaran video pembelajaran mengenai wujud dan perubahan benda. Setelah itu, siswa diminta mengerjakan tugas kegiatan sebagai bentuk posttest dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual berupa video yang ditampilkan melalui aplikasi YouTube. Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Uji prasyarat
 - a. Uji Normalitas (*Shapiro Wilk*)

Tabel 2. Uji Normalitas

	Statistic	df	Sig.
Konfensional (pretest)	0,940	35	0,057
Audio Visual (posttest)	0,967	35	0,364

Menurut Sugiyono (2019), uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas pada tabel di atas dilakukan menggunakan program SPSS untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil yang diperoleh, karena jumlah sampel pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi 0,05 dan nilai tabel 0,169. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pretest minat belajar adalah 0,057 yang lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai signifikansi untuk posttest minat belajar siswa adalah 0,364 yang juga lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

- b. Uji Homogenitas

Uji *homogenitas* adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menyakinkan bahwa sekumpulan data yang akan diukur memang berasal dari populasi yang homogen. Uji homogenitas adalah sebuah prasyarat sebelum melakukan uji t test. Ketentuan dalam pengukuran uji homogenitas adalah :

- Jika nilai signifikansi <0.05 , maka dikatakan bahwa varian kelompok data ini adalah tidak sama
- Jika nilai signifikansi >0.05 , maka dikatakan bahwa varian kelompok data ini adalah sama

Dengan ketentuan pengukuran uji *homogenitas* diatas, maka data yang diperoleh berdasarkan perhitungan tabel dibawah, nilai signifikansi $0.293 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data homogeny atau memiliki kesamaan.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of homogeneity of variances			
Minat belajar			
Levene statistic	Df ¹	Df ²	Sig.
1.308	7	22	0,293

2. Uji Hipotesis *Paired Sample t test*

Uji Hipotesis adalah metode statistik digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel X (Media audio Visual) dengan variabel Y (Minat belajar), serta untuk memprediksi suatu nilai variabel X berdasarkan variabel Y. ketentuan dalam uji Hipotesis ialah :

- Hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak ada perbedaan atau efek signifikan (tidak ada pengaruh penggunaan media Audio Visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar)
- Hipotesis nol (H_1) menyatakan adanya perbedaan atau efek signifikan. (adanya pengaruh penggunaan media Audio Visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar)

Uji *paired sample t test* merupakan pengujian suatu penelitian yang digunakan untuk membandingkan nilai rata – rata dua kelompok data yang berpasangan, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pengambilan keputusan Uji *paired sample t test* ini yaitu dengan melihat nilai signifikansi.

- Apabila nilai signifikansi (*2 tailed*) < 0.05 menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir, ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing – masing variabel.
- Apabila nilai signifikansi (*2 tailed*) > 0.05 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan pada masing – masing variabel.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis *paired sample t test*

95% confidence interval of the difference				Significance	
Konfensial – Media Audio Visual	Std Deviation	T	Df	One sided p	Two sided p
	3,70510	19,024	34	<0,001	0,001

Berdasarkan perhitungan hasil uji hipotesis *paired sample t test* diatas, dapat diungkapkan penggunaan media Audio Visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Uji hipotesis *paired sample t test* diatas bahwa nilai signifikansi *two sided p* menunjukkan $0,001 < 0,05$, yang dapat diartikan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media youtube terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN jedongcangkring

Media pembelajaran adalah semua sumber daya yang bisa digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan mampu membangkitkan semangat siswa agar ingin belajar[22]. Media pembelajaran Audio Visual adalah alat yang dipakai untuk membantu kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran siswa. Keterlibatan kedua indera tersebut secara bersamaan membuat media Audio Visual ini lebih efektif dalam konteks pembelajaran[23]. Media Audio Visual memiliki kemampuan menampilkan gambar bergerak dan menyampaikan informasi yang relevan dalam proses pembelajaran. Selain itu, media ini juga bisa meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar, terutama pada mata pelajaran IPAS. Media Audio Visual dianggap cocok untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses belajar. Menurut Hany Uswatun dkk., minat adalah faktor psikis yang dapat membantu dan mendorong individu untuk memberikan stimulus pada suatu kegiatan yang dilakukan agar mencapai tujuan tertentu. Dengan minat belajar yang tinggi, siswa akan lebih mudah menerima informasi pembelajaran[24]. Indikator minat belajar siswa meliputi perasaan senang saat mengikuti proses pembelajaran, ketertarikan siswa dalam belajar, sikap perhatian siswa selama belajar, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Pada saat mengerjakan pretest, para siswa cenderung tidak aktif dan lebih sering berdiskusi dengan teman-temannya saat menjawab soal. Sebelum diberi pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual berupa YouTube, siswa terlihat mudah kecewa dan kurang fokus pada materi pembelajaran. Mereka juga tampak kesulitan memahami materi IPAS yang diberikan. Namun, setelah diterapkan pembelajaran dengan media YouTube, para siswa tampak lebih tertarik dan lebih semangat dalam belajar. Mereka juga tidak mudah bosan dan lebih termotivasi mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Diana dan timnya, menggunakan media Audio Visual memberikan beberapa keuntungan. Materi yang diajarkan menjadi lebih jelas, sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran. Dengan adanya media ini, proses belajar terasa lebih beragam dan menarik, tidak hanya mengandalkan buku dan ucapan guru. Siswa juga lebih

senang belajar karena tidak hanya mendengarkan penjelasan guru. Penggunaan media pembelajaran seperti YouTube dapat memicu minat belajar siswa karena lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini terbukti dari penelitian ini dengan melihat hasil uji paired sample t test yang telah dilakukan. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai signifikansi dua sisi (two sided p) sebesar 0,001.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas IV SDN Jedongcangkkring dalam materi wujud benda dan perubahannya. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan sikap siswa, yaitu siswa lebih suka mengikuti proses belajar dan terlihat lebih antusias saat mengikuti pelajaran. Dari hasil penilaian pretest dan posttest, nilai rata-rata siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan media audio visual adalah 70,15. Setelah diberikan perlakuan dengan media audio visual, nilai rata-ratanya meningkat menjadi 82,00. Dengan uji hipotesis paired sample t test, dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa. Hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi two sided p sebesar 0,001.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan melakukan kontribusi dalam penulisan penelitian. Terima kasih kepada kepala sekolah, guru serta siswa kelas IV SDN Jedongcangkkring yang bersedia berkontribusi secara langsung dalam pengumpulan data – data pada penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Diana Nuryati and Alfonsius Nceong, “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V SDK Narang I,” *J. Ilm. Insa. Mulia*, vol. 1, no. 2, pp. 34–42, Dec. 2024, doi: 10.59923/jiim.v1i2.255.
- [2] S. S. Hasnida, R. Adrian, and N. A. Siagian, “Transformasi Pendidikan di Era Digital,” *J. Bintang Pendidik. Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–11, 2024, [Online]. Available: <https://kumparan.com/aan-herdian89/transformasi-pendidikan-di-era-digital-1zG74Ilpzc4/4>
- [3] R. Adolph, “濟無No Title No Title No Title,” vol. 4, no. 3, pp. 1–23, 2016.
- [4] A. Aziz and S. Zakir, “Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan,” vol. 2, no. 3, pp. 1030–1037, 2022.
- [5] A. Maritsa, U. Hanifah Salsabila, M. Wafiq, P. Rahma Anindya, and M. Azhar Ma’shum, “Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan,” *Al-Mutharahah J. Penelit. dan Kaji. Sos. Keagamaan*, vol. 18, no. 2, pp. 91–100, 2021, doi: 10.46781/al-mutharahah.v18i2.303.
- [6] M. Thoriq, A. Kusuma, and F. Muharom, “Transformasi Peran Pendidik dan Tren Pembelajaran Digital di Era Teknologi,” vol. 1, no. 2, pp. 84–97, 2024.
- [7] A. S. Puspaningrum, S. Suaidah, and A. C. Laudhana, “Media Pembelajaran Tenses Untuk Anak Sekolah Menengah Pertama Berbasis Android Menggunakan Construct 2,” *J. Inform. dan Rekayasa Perangkat Lunak*, vol. 1, no. 1, pp. 25–35, 2020, doi: 10.33365/jatika.v1i1.150.
- [8] F. Ahmad and D. Mustika, “Problematika Guru Dalam Menerapkan Media pada Pembelajaran Kelas Rendah Di Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 2008–2014, 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i4.1056.
- [9] A. Adam, “Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *J. Contemp. Issue Elem. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 29–37, 2023, doi: 10.33830/jciee.v1i1.5027.
- [10] D. L. Saputri and U. Darwis, “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV MIS-AI Ihsan,” *Indones. Res. J. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 573–582, 2022, doi: 10.31004/irje.v2i2.297.
- [11] E. Nurfadilla and J. Susilo, “Penerapan Media YouTube dalam Pembelajaran terhadap Peningkatan Literasi Siswa SMA pada Materi Teks Eksplanasi,” vol. 2, pp. 184–192, 2024.
- [12] R. N. Friantini and R. Winata, “Analysis of Learning Interest in Mathematics Learning,” *JPMI (Jurnal Pendidik. Mat. Indones.)*, vol. 4, no. 1, p. 6, 2019.
- [13] E. Vol, D. Nuryati, and A. Nceong, “Jurnal Ilmiah Insan Mulia Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V SDK Narang I,” vol. 1, no. 2, pp. 34–42, 2024.
- [14] S. S. M Angelika, “Studi Literatur Analisis Efektivitas Penggunaan Media Game Based Learning Untuk Meningkatkan Pembelajaran Ipa Di Sd,” *Mimb. PGSD Flobamorata*, vol. 1, no. 3, pp. 118–126, 2023.
- [15] A. D. Purwanti, “Penerapan Pendekatan Kontekstuai Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada

- Pembelajaran IPA Disekolah Dasar,” *J. Imiah Guru “COPE”*, vol. 2, no. 2, pp. 1–6, 2012.
- [16] N. L. Putu Swistiyawati and I. A. M. Indrayani, “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memahami Konsep Ipas Di Kelas Ii Sd No. 5 Taman,” *Dharmas Educ. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 1316–1324, 2024, doi: 10.56667/dejournal.v5i2.1622.
- [17] A. Roni Hamdani, T. Dahlan, R. Indriani, and A. Ansor Karimah, “Analisis Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar,” *Didakt. J. Ilm. PGSD STKIP Subang*, vol. 7, no. 02, pp. 751–763, 2022, doi: 10.36989/didaktik.v7i02.252.
- [18] A. F. Mahmudah, F. F. Indriani, M. Aliyah, and L. Sulthoniyah, “Pemanfaatan Media Youtube dalam Pembelajaran IPA Materi Tata Surya di SD/MI,” *Limas Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 4, no. 1, pp. 21–34, 2023, doi: 10.19109/limas_pgmi.v4i1.14909.
- [19] U. Faizah, M. Fakhruddin, and U. M. Purworejo, “Implementasi Media Pembelajaran Youtube Retorika,” *Saga*, vol. 2, no. 1, pp. 311–317, 2017.
- [20] prosedur penelitian suatu pendekatan Praktik, *No Title*, Revisi VI. JAKARTA: PT.rineka cipta,jakarta, 2006.
- [21] A. Yulianto *et al.*, “PENGUJIAN PSIKOMETRI SKALA GUTTMAN UNTUK MENGUKUR PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA BERPACARAN,” vol. 18, p. 38, 2020.
- [22] I. Mashuri, A. Rofiq, and M. Ismawati, “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Ibnu Sina Genteng,” *INCARE, Int. J. Educ. Resour.*, vol. 2, no. 4, pp. 452–462, 2021, doi: 10.59689/incare.v2i4.314.
- [23] L. Rahmi and Alfurqan, “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19,” *J. Educ. Dev.*, vol. 9, no. 3, pp. 580–589, 2021, [Online]. Available: <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2671>
- [24] H. U. Nisa, R. U. Nurbaeti, and N. Budiana, “Pengaruh Minat Belajar Peserta Didik terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid 19,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 1528–1535, 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i1.2110.
- [25] I. D. Cahyani, U. U. Afifah, and N. R. R. Utami, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Penginderaan Jauh Kelas X Sma Negeri 1 Rumbio Jaya,” vol. 5, no. Benar 2019, pp. 815–822, 2024.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.